



MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM MERDEKA DAN MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMPN MEGANG SAKTI, KABUPATEN MUSI RAWAS.

Lilis Merlita,¹ Mus Mulyadi,²

lilismerlita30@gmail.com¹ mmus3684@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to analyze the school principal's management in implementing the Merdeka Curriculum and efforts to enhance teacher professionalism at SMPN Megang Sakti, Musi Rawas Regency. The focus of the research is on how the principal carries out managerial functions, including planning, organizing, actuating, and controlling, and how these contribute to improving teachers' competencies—pedagogical, personal, social, and professional. This is a qualitative research with a descriptive approach. The informants include the principal, vice principal of curriculum, and subject teachers. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique employed Miles and Huberman's model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation. The results show that the principal has performed managerial functions quite well in implementing the Merdeka Curriculum. Through training strategies, supervision, and the creation of a conducive work climate, the principal has encouraged improvements in teacher professionalism. However, several obstacles were identified, such as limited facilities, lack of ongoing training, and insufficient teacher understanding of the new curriculum. Therefore, stronger and more sustainable management strategies are needed to support the effective implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: School Principal Management, Merdeka Curriculum, Teacher Professionalism.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka serta upaya peningkatan profesionalitas guru di SMPN Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah melaksanakan fungsi manajerialnya yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta dampak terhadap peningkatan kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan fungsi manajerialnya dengan cukup baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui strategi pelatihan, supervisi, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah mampu mendorong peningkatan profesionalitas guru. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum baru. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan manajemen yang lebih strategis dan berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Kata kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka, Profesionalitas Guru.



LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus melakukan inovasi dalam sistem pendidikan nasional, salah satunya melalui kebijakan Merdeka Belajar. Implementasi dari kebijakan ini adalah lahirnya Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, diferensiatif, serta berpusat pada peserta didik.¹

Kurikulum Merdeka menuntut perubahan menyeluruh dalam manajemen sekolah, terutama peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai educator, manager, supervisor, dan leader yang bertugas memastikan setiap komponen kurikulum dijalankan secara terencana dan berkelanjutan. Dengan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC), kepala sekolah dituntut mampu memberdayakan guru sebagai pelaksana utama pembelajaran.²

Kurikulum Merdeka menuntut

perubahan menyeluruh dalam manajemen sekolah, terutama peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai educator, manager, supervisor, dan leader yang bertugas memastikan setiap komponen kurikulum dijalankan secara terencana dan berkelanjutan. Dengan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC), kepala sekolah dituntut mampu memberdayakan guru sebagai pelaksana utama pembelajaran.

Di sisi lain, guru merupakan aktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dituntut memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang utuh, agar mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka, termasuk pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, dan pembelajaran berdiferensiasi. Profesionalitas guru menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan tersebut, dan peningkatan profesionalitas guru merupakan bagian integral dari manajemen kepala sekolah.

Fenomena yang terjadi di SMPN

¹ Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

² Rahmalinda, P. Y., Azzahra, N., & Rifmasari, Y.

(2025). Membangun Pendidikan Berkualitas Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penerapan Kurikulum Merdeka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 243-268.



Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Oktober 2024, ditemukan bahwa; 1) Banyak guru belum memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka. 2) Program pelatihan dan pendampingan dari kepala sekolah masih terbatas. 3) Fasilitas untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek belum memadai. 4) Pengawasan dan pembinaan kepada guru belum maksimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dengan realitas pelaksanaannya di tingkat sekolah. Oleh karena itu, manajemen kepala sekolah dalam mendukung dan meningkatkan profesionalitas guru menjadi sangat krusial.

Dengan demikian, kajian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran empiris dan teoritis mengenai strategi manajerial kepala sekolah dalam menyukseskan Kurikulum Merdeka serta meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan manajemen pendidikan dan sebagai rekomendasi kebijakan bagi kepala sekolah dan dinas pendidikan dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan identifikasi masalah. Dan menjadikan Rumusan Masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana manajemen kepala

sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti kabupaten mus rawas ? 2) Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di smpn megang sakti kabupaten mus rawas?

Tujuan penelitian ini untuk; 1) Untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti kabupaten mus rawas. 2) Untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di smpn megang sakti kabupaten mus rawas

Dengan demikian, kajian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran empiris dan teoritis mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam menyukseskan Kurikulum Merdeka serta meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan manajemen pendidikan dan sebagai rekomendasi kebijakan bagi kepala sekolah dan dinas pendidikan dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara holistik tanpa perhitungan statistik. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru di SMPN Megang Sakti yang dipilih secara purposif sebagai informan kunci karena memiliki informasi relevan tentang manajemen



kurikulum. Data yang digunakan terdiri dari data primer berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru, serta data sekunder dari dokumen dan literatur pendukung.³

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan Miles dan Huberman. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti

a. Perencanaan Manajemen Kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti

Perencanaan Kepala sekolah SMPN Megang Sakti memulai implementasi Kurikulum Merdeka dengan melakukan analisis kondisi internal sekolah, termasuk SDM, sarana-prasarana, dan kesiapan kurikulum. Perencanaan disusun secara realistis dan fleksibel melalui workshop dan diskusi bersama guru. Tantangan utama dalam tahap ini adalah perubahan mindset guru yang masih terbiasa dengan kurikulum lama

serta keterbatasan waktu dan sumber daya pelatihan. Guru dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, dan pelatihan dilakukan secara bertahap melalui forum komunitas belajar guru.

b. Pengorganisasian Manajemen Kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti

Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim pelaksana Kurikulum Merdeka yang terdiri dari guru-guru yang siap, termasuk koordinator proyek P5. Pembagian tugas berdasarkan kompetensi dan dilakukan melalui musyawarah. Koordinasi dilakukan secara rutin melalui pertemuan formal dan grup diskusi daring. Tantangan yang dihadapi berupa perbedaan persepsi dan keterbatasan waktu guru dalam memahami peran baru. Namun pendekatan partisipatif dan kolaboratif berhasil meningkatkan rasa memiliki dan komitmen guru.

c. Pelaksanaan Manajemen Kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn Megang Sakti

Pelaksanaan Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif, dimulai dari pembentukan tim pelaksana, penyusunan jadwal, pembimbingan guru, hingga kegiatan P5. Kepala sekolah aktif melakukan supervisi dan kunjungan kelas, didukung oleh

³ Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian



wakil kepala sekolah yang membimbing teknis pelaksanaan. Guru secara perlahan mulai mampu menerapkan pendekatan seperti pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen diagnostik. Sekolah juga memberikan fasilitas pelatihan, komunitas belajar, serta ruang diskusi mingguan.

d. Pengawasan Manajemen Kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti

Pengawasan Pengawasan dilakukan secara berkala melalui supervisi kelas, evaluasi hasil belajar, dan pelaksanaan proyek P5. Indikator keberhasilan mencakup keterlibatan guru, partisipasi siswa, serta kreativitas pembelajaran. Tindak lanjut dilakukan melalui diskusi, pelatihan, dan forum berbagi praktik baik. Kendala utama adalah kesulitan guru dalam menyusun modul ajar dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Solusinya adalah pembinaan internal dan pelatihan berkelanjutan yang difasilitasi oleh kepala sekolah dan wakilnya.

2. Manajemen Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dismpn megang sakti

a. Perencanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru

Perencanaan yang dilakukan

oleh kepala sekolah SMPN Megang Sakti dalam meningkatkan profesionalitas guru difokuskan pada penguatan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menyusun program pelatihan rutin, memberikan ruang refleksi bagi guru, serta mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua siswa. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan guru, pelatihan intensif, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Hasilnya, guru merasa terbantu dalam memahami karakteristik siswa dan menyusun pembelajaran berdiferensiasi.

b. Pengorganisasian manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru

Pengorganisasian dilakukan dengan pemetaan kebutuhan dan kompetensi guru, pembagian tugas secara proporsional, serta pembentukan struktur organisasi adaptif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menetapkan posisi strategis seperti koordinator P5 dan tim penjamin mutu, sementara wakil kepala sekolah menyusun struktur secara kolaboratif bersama guru. Guru merasa lebih paham alur kerja dan jalur koordinasi,



serta mengakui bahwa keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program sekolah.

c. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru

Dalam pelaksanaan, kepala sekolah mendorong guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, serta terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan dan komunitas belajar. Wakil kepala sekolah menyampaikan pentingnya pembinaan berkelanjutan agar guru mampu memahami peran barunya. Guru mengakui bahwa strategi seperti ice breaking dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif sangat membantu dalam menjaga perhatian siswa. Pelaksanaan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru mengelola kelas dan materi secara efektif.

d. Pengawasan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru

Pengawasan dilakukan melalui supervisi akademik minimal dua kali setiap semester, mencakup evaluasi perangkat ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan tindak lanjut

melalui diskusi umpan balik. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memantau perkembangan guru dan membantu mengatasi kekurangan melalui pendekatan personal. Walaupun keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, proses pengawasan tetap dirasakan bermanfaat oleh guru dalam memperbaiki praktik mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindak lanjut supervisi juga mencakup arahan dan evaluasi berkala terhadap perbaikan yang telah dilakukan.

A. PEMBAHASAN

1. Manajemen Kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti

a. Perencanaan Manajemen Kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN Megang Sakti dilakukan melalui perencanaan yang partisipatif dan adaptif. Kepala sekolah memulai dengan menganalisis kondisi sekolah serta melibatkan guru dalam diskusi, workshop, dan penyusunan perangkat ajar. Hal ini mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kurikulum baru di kalangan guru.

Sekolah juga melaksanakan pelatihan teknis secara bertahap dan membentuk komunitas belajar guru untuk berbagi praktik pembelajaran. Strategi ini memperkuat kolaborasi



antar guru dan mendukung peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, rendahnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, serta minimnya dukungan eksternal. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah menerapkan pendekatan manajerial yang fleksibel, berbasis evaluasi rutin, dan mendorong keterlibatan aktif guru dalam pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, pendekatan ini dinilai cukup efektif karena memungkinkan penyesuaian terhadap kondisi lapangan. Namun, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah, terutama dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan, serta kebijakan yang mendukung fleksibilitas waktu pelatihan.

b. Pengorganisasian Manajemen Kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN Megang Sakti menunjukkan praktik manajemen pengorganisasian yang kolaboratif, adaptif, dan sistematis. Kepala sekolah menjalankan strategi distributed

leadership dengan membentuk tim pelaksana kurikulum yang terdiri dari guru-guru terpilih, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan koordinator proyek P5. Keterlibatan semua pihak sejak awal membentuk rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap implementasi kurikulum.

Pemetaan kompetensi guru menjadi dasar pembagian tugas, mencerminkan pendekatan human capital management. Setiap guru diberikan peran sesuai dengan keahliannya, seperti menjadi pemimpin proyek atau pendamping asesmen. Strategi ini dilaksanakan melalui musyawarah yang mendukung efektivitas kerja dan meminimalisasi resistensi.

Koordinasi dilakukan secara rutin, baik melalui pertemuan formal maupun komunikasi informal lewat grup WhatsApp. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip agile leadership, yang menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan adaptasi cepat terhadap dinamika di lapangan.⁴ Sistem komunikasi yang fleksibel memungkinkan adanya umpan balik berkelanjutan (continuous feedback loop), menjaga integrasi kerja tim.

Dalam menghadapi tantangan seperti perbedaan persepsi dan

⁴ Hakim, M. (2025). DINAMIKA KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

STRATEGIS. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 111-123.



keterbatasan waktu, kepala sekolah menerapkan prinsip transformational leadership. Pendekatan personal, pelatihan tambahan, serta dukungan emosional diberikan agar guru dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum. Pendampingan ini meningkatkan kapasitas guru sekaligus memperkuat proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pengorganisasian ini mencerminkan prinsip Adaptive Schools Framework dan Open Systems Theory, di mana sekolah sebagai organisasi belajar mampu beradaptasi, bersinergi, dan mengoptimalkan potensi seluruh anggotanya.⁵ Kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan kerja kolaboratif yang mendukung transisi menuju Kurikulum Merdeka.

c. Pelaksanaan Manajemen Kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti

Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN Megang Sakti menunjukkan pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan transformatif. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga tampil

sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif.

Langkah awal pelaksanaan dilakukan dengan membentuk tim pelaksana dan menyusun jadwal kegiatan, termasuk pelatihan guru serta sosialisasi kepada orang tua. Ini mencerminkan pentingnya pengorganisasian dan koordinasi dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Supervisi pembelajaran dilaksanakan secara rutin setiap bulan melalui kunjungan kelas dan refleksi bersama guru. Pendekatan supervisi ini tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga membina dan mengembangkan profesionalitas guru, khususnya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.

Kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator pengembangan guru dengan menyediakan pelatihan, komunitas belajar, dan forum diskusi. Dukungan ini memperkuat ekosistem pembelajaran di sekolah dan mendorong peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kepala sekolah menerapkan pendekatan

⁵ Sudiansyah, S. (2025). Total Quality Management Transformation in Digital Education: Towards Adaptive Schools and Learning Organizations 5.0: Transformasi TQM dalam Pendidikan Digital:

Menuju Sekolah Adaptif dan Organisasi Pembelajaran 5.0. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 2(4), 914-931.



kolaboratif dengan mendampingi guru dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini menunjukkan penerapan manajemen partisipatif yang mendorong terciptanya tujuan bersama dan semangat gotong royong antar pendidik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam Kurikulum Merdeka di SMPN Megang Sakti telah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern yang terstruktur, kolaboratif, dan berbasis peningkatan kapasitas. Keberhasilan pelaksanaan ini juga ditopang oleh sinergi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru sebagai bentuk respons adaptif terhadap perubahan paradigma pendidikan nasional.

d. Pengawasan Manajemen Kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka di smpn megang sakti

Pengawasan oleh kepala sekolah di SMPN Megang Sakti dalam implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara aktif dan terstruktur, mencakup supervisi kelas, evaluasi hasil pembelajaran, dan pemantauan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Praktik pengawasan ini mengacu pada teori supervisi klinis, supervisi berbasis kinerja, serta pengawasan kolaboratif.

Indikator keberhasilan meliputi keterlibatan guru dalam menyusun modul ajar, partisipasi siswa dalam kegiatan P5, hasil asesmen, dan kreativitas guru.

Tindak lanjut dari pengawasan dilakukan melalui diskusi reflektif, pelatihan internal, dan forum berbagi praktik baik, mencerminkan pendekatan manajemen mutu terpadu. Peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga signifikan dalam mendukung proses ini melalui pengorganisasian jadwal supervisi, pelaporan pembelajaran, dan pelatihan mini. Kendala utama yang dihadapi adalah variasi kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan strategi berbasis pelatihan andragogis yang mendukung pembelajaran orang dewasa melalui pengalaman dan kolaborasi.

Secara keseluruhan, pengawasan kepala sekolah di SMPN Megang Sakti mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan.

2. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di smpn megang sakti

a. Perencanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru



Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMPN Megang Sakti dilakukan secara sistematis dan kolaboratif melalui penguatan empat aspek kompetensi guru: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.⁶

1. Kompetensi Pedagogik

Kepala sekolah melaksanakan pelatihan rutin, mendorong evaluasi diri guru, dan memfasilitasi kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Wakil kepala sekolah menyusun program pendampingan bertahap, dari identifikasi kebutuhan hingga pelatihan lanjutan. Guru merasa terbantu dalam memahami karakteristik siswa dan menyusun pembelajaran berdiferensiasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Kompetensi Kepribadian

Peningkatan kompetensi ini dilakukan melalui keteladanan kepala sekolah dan evaluasi berkala. Kepala sekolah bertindak sebagai panutan dalam disiplin dan tanggung jawab, didukung oleh pembinaan profesional secara rutin. Guru mengakui manfaat pembinaan ini dalam membentuk sikap profesional yang lebih matang dan bertanggung jawab.

3. Kompetensi Profesional

Kepala sekolah menyediakan

fasilitas belajar dan pelatihan teknologi, seperti penggunaan e-Rapor dan Wordwall. Wakil kepala sekolah mengorganisir pelatihan sistematis untuk mendukung pemahaman materi dan metode pembelajaran inovatif. Guru merasakan peningkatan dalam kemampuan mengajar serta adaptasi terhadap teknologi dan Kurikulum Merdeka.

4. Kompetensi Sosial

Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan mendorong komunikasi terbuka antarwarga sekolah. Wakil kepala sekolah mengembangkan budaya kolaboratif melalui MGMP dan tim pengembang kurikulum. Guru merasakan hubungan sosial yang positif, suasana kerja yang kondusif, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah.

b. Pengorganisasian manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru

1. Strategi Pengorganisasian: Kolaboratif dan Terstruktur

Kepala sekolah membentuk tim pelaksana Kurikulum Merdeka secara kolaboratif, melibatkan guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan koordinator proyek P5. Pendekatan ini mencerminkan prinsip

⁶ Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal Of Practice*

Learning And Educational Development, 3(1), 49-55.



distributed leadership dan Collaborative School Management Theory, yang menekankan pentingnya partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan.⁷

2. **Pemerataan Kompetensi dan Pembagian Tugas**
Kepala sekolah mempraktikkan human capital management dengan memetakan keahlian guru sebelum membagi tugas. Pembagian tugas dilakukan melalui musyawarah bersama, untuk memastikan kesesuaian peran dengan kemampuan masing-masing guru.
3. **Koordinasi Rutin dan Komunikasi Terbuka**
Koordinasi dilaksanakan secara rutin (dua minggu sekali) dan informal melalui grup WhatsApp. Ini merupakan wujud penerapan agile leadership yang menekankan komunikasi terbuka dan responsif terhadap dinamika lapangan.
4. **Penanganan Tantangan Melalui Kepemimpinan Transformasional**
Dalam menghadapi perbedaan persepsi guru dan keterbatasan waktu, kepala sekolah menggunakan pendekatan transformational leadership melalui

pelatihan tambahan dan pendekatan personal. Hal ini meningkatkan motivasi dan kesiapan guru dalam menjalankan peran baru.

5. **Sinergi dan Efektivitas Organisasi Sekolah**

Pengorganisasian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka menunjukkan ciri manajemen yang adaptif, kolaboratif, dan sistematis. Praktik ini mencerminkan konsep Adaptive Schools Framework dan Open Systems Theory, di mana seluruh elemen sekolah saling terhubung dan bekerja menuju tujuan bersama.⁸

- c. **Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru**

Pelaksanaan Terstruktur dan Transformasional, Kepala sekolah tidak hanya bertindak administratif, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional. Ia mengawali pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan membentuk tim pelaksana, menyusun jadwal kegiatan, melaksanakan pelatihan guru, dan melakukan sosialisasi kepada orang tua.

Pembentukan Tim dan Penjadwalan Kegiatan, Tim pelaksana dibentuk untuk membagi tugas secara

⁷ Uula, Z. N., & Ali, M. (2025). Model Kepemimpinan Kolaboratif dalam Sekolah Berbasis Nilai Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 316-326.

⁸ Nurlaili, L. (2024). *Networking Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah*. MEGA PRESS NUSANTARA.



efisien. Waka kurikulum ikut berperan dalam menyusun jadwal dan mendampingi guru, terutama dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Supervisi dan Pembelajaran Berdiferensiasi, Supervisi dilakukan secara rutin setiap bulan. Kepala sekolah dan waka kurikulum melakukan kunjungan kelas dan refleksi bersama guru. Guru pun mulai terbiasa dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Fasilitasi Pelatihan dan Dukungan Profesional, Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan, membentuk komunitas belajar, dan mengadakan diskusi rutin. Waka kurikulum memberikan pendampingan teknis seperti penyusunan modul

d. pengawasan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru

Pengawasan oleh Kepala Sekolah, Kepala sekolah SMPN Megang Sakti menjalankan fungsi pengawasan secara aktif dan langsung melalui supervisi kelas (terjadwal dan insidental), evaluasi pembelajaran, serta pemantauan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ini sesuai dengan teori supervisi klinis

dan pendekatan pengawasan berbasis kinerja.

Indikator Keberhasilan, Indikator keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka mencakup keterlibatan guru dalam menyusun modul ajar, partisipasi siswa dalam P5, hasil asesmen, dan kreativitas guru. Indikator ini mengacu pada prinsip-prinsip dalam Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 dan pendekatan supervisi berbasis mutu.⁹

Tindak Lanjut Pengawasan, Tindak lanjut dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi reflektif, pelatihan internal, komunitas belajar, dan forum berbagi praktik baik. Pendekatan ini mencerminkan prinsip manajemen mutu terpadu (Total Quality Management).¹⁰

Kendala dan Strategi, Kendala utama adalah variasi kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Solusi yang diterapkan berupa pelatihan internal, workshop kecil, dan forum berbagi praktik baik, sejalan dengan pendekatan andragogi.

Dampak Pengawasan, Pengawasan memberikan dampak positif terhadap guru, seperti meningkatnya kemampuan mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki proses pembelajaran, dan

⁹ Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi (dalam implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.

¹⁰ Kasman, N. A. (2024). *Peran Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).



merasa didampingi secara konstruktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah di SMPN Megang Sakti dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah menyusun strategi, membentuk tim pelaksana, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek P5, serta melakukan supervisi dan evaluasi rutin.

Dalam meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah berperan strategis melalui pelatihan, supervisi, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru terhadap kurikulum, kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif menjadi kunci dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi (dalam implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Hakim, M. (2025). DINAMIKA KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 111-123.
- Kasman, N. A. (2024). *Peran Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMAN 9 Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal Of Practice Learning And Educational Development*, 3(1), 49-55.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurlaili, L. (2024). *Networking Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Rahmalinda, P. Y., Azzahra, N., & Rifmasari, Y. (2025). Membangun Pendidikan Berkualitas Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penerapan Kurikulum Merdeka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 243-268.
- Sudiansyah, S. (2025). Total Quality Management Transformation in Digital Education: Towards Adaptive Schools and Learning Organizations 5.0: Transformasi TQM dalam Pendidikan Digital: Menuju Sekolah Adaptif dan Organisasi Pembelajar 5.0. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 2(4), 914-931.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Uula, Z. N., & Ali, M. (2025). Model Kepemimpinan Kolaboratif dalam Sekolah Berbasis Nilai Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 316-326.

